

**FUNGSI *SHUJOSHI YO* DAN *NE* DALAM VIDEO *KAIWA*
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
ANGKATAN 2015 UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**OLEH:
REYNA ROYYANI
NIM 155110600111011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

**FUNGSI SHUJOSHI YO DAN NE DALAM VIDEO KAIWA
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2015
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan***

**OLEH
REYNA ROYYANI
NIM 155110600111011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Reyna Royyani
NIM : 155110600111011
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 18 Juni 2019



Reyna Royyani

NIM. 155110600111011

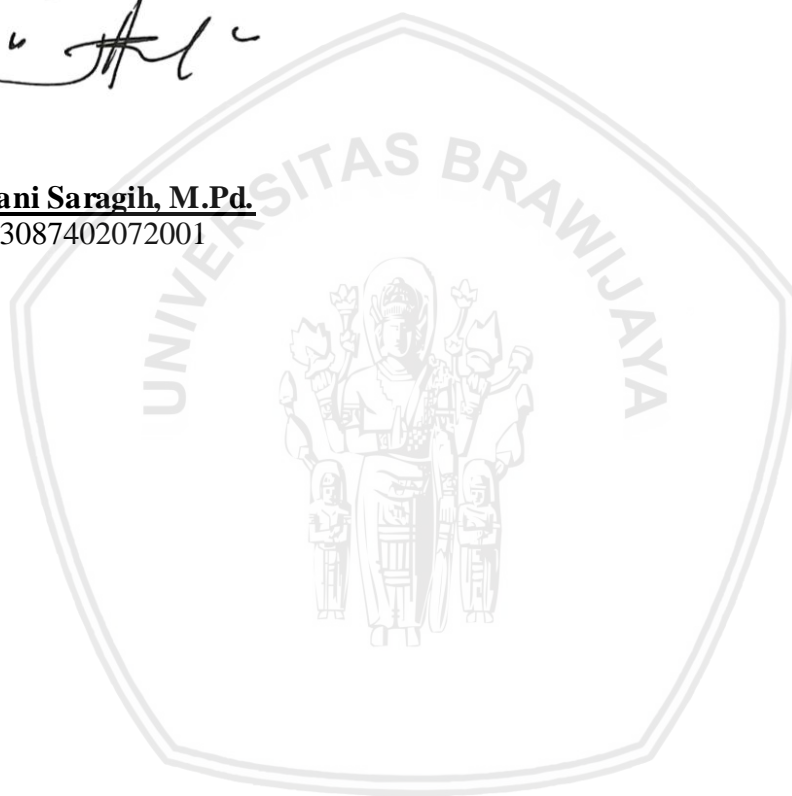
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Reyna Royyani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 28 Juni 2019

Pembimbing,



Febi Ariani Saragih, M.Pd.
NIP. 2013087402072001



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Reyna Royyani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penguji,



Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIP. 2015087403192001

Pembimbing,



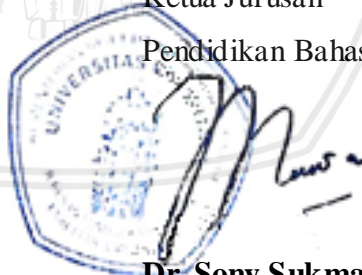
Febi Ariani Saragih, M.Pd.
NIP. 2013087402072001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bahasa Jepang



Ulfah Sutiyarti, M.Pd.
NIP. 2015087403192001

Menyetujui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa



Dr. Sony Sukmawan, M.Pd
NIP. 197707192006041001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dalam Video *Kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Brawijaya” sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana S1 Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Ibu Hamamah, Ph.D. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Sony Sukmawan, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
4. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ulfah Sutiarti, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun penulis untuk menyusun skripsi ini dengan lebih sempurna.
6. Para dosen dan staff pengajar Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu serta bimbingan selama perkuliahan.
7. Ibu Kawamoto Asuna dan Bapak Fujita Kouki selaku validator dalam penelitian ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memvalidasi data dari penulis.

8. Segenap keluarga terutama kedua orang tua, Bapak Sutikno, Ibu Suswati, Adik Nisrina Choirunnisa, dan seluruh keluarga yang senantiasa member doa, nasehat, serta dukungan moral dan materil untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikannya.
9. Segenap keluarga kos 443c1 terutama Layyin Nadiya dan Yustia Impalawati yang selalu memberi masukan untuk memperbaiki skripsi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan “Pendidikan Bahasa Jepang 2015”, grup “Apalah-Apalah”, grup “PDS”, grup “Beefriend”, dan para sahabat Mila, Khaula, Diah, Wiwit atas dukungan moril yang telah diberikan dalam proses penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari pada penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini agar lebih baik.. Akhir kata, semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 23 Juni 2019

Penulis

要旨

ロツヤニ、レイナ。2019。ブラウィジャヤ大学日本語教育学科の第二千十五世代学生のビデオ会話の「終助詞よ」と「ね」の用法。日本語教育学科、ブラウィジャヤ大学。

指導教官：フェビ・アリアに・サラギー

キーワード：終助詞、会話、ビデオ会話

終助詞は文末にある助詞の形態である。話し手の気持ちを表すためのである。終助詞はよく話し言葉に使われる。本研究では、「終助詞よ」と「ね」を取り上げて記述した。本論文では、ビデオ会話において「終助詞よ」と「ね」がどのように使われているか、そしてどの「終助詞よ」と「ね」の用法がよく使われているかについて研究した。本研究では T. Chandra さんと 山下さんと 美由紀さんと Suhardi さんからの理論を使った。

本研究では定性的調査とケーススタディーの研究デザインを使用する。研究データは大学日本語教育学科の第二千十五世代学生のビデオ会話である。データはそれぞれの終助詞の用法によって分析され、傾向を決定について記述した。

本研究をまとめるにあたり、50 データを見つけた。終助詞「よ」は36 データ、終助詞「ね」は24 データである。本研究では、終助詞よの用法は全部使われた。一番よく使う用法は「聞き手が知らない情報を教える」の用法です。それに、終助詞「ね」は「願望」の用法データがない。一番よく使う用法は「驚き・称赞・がっかりを表す」の用法です。

ABSTRAK

Royyani, Reyna. 2019. **Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dalam Video *Kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Brawijaya.** Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing : Febi Ariani Saragih, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *Shuujoshi*, *Kaiwa*, Video *kaiwa*

Shuujoshi termasuk salah satu bentuk *joshi* yang terdapat di akhir kalimat untuk menyatakan perasaan pembicara. *Shuujoshi* sendiri biasa digunakan dalam bahasa lisan. Dalam penelitian ini digunakan 2 *shuujoshi* yaitu *yo* dan *ne*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui fungsi *shuujoshi yo* dan *ne* dalam video *kaiwa* mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* pada video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015 dan fungsi manakah yang cenderung dipakai mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori milik T. Chandra, Yamashita dan Miyuki, dan Suhardi.

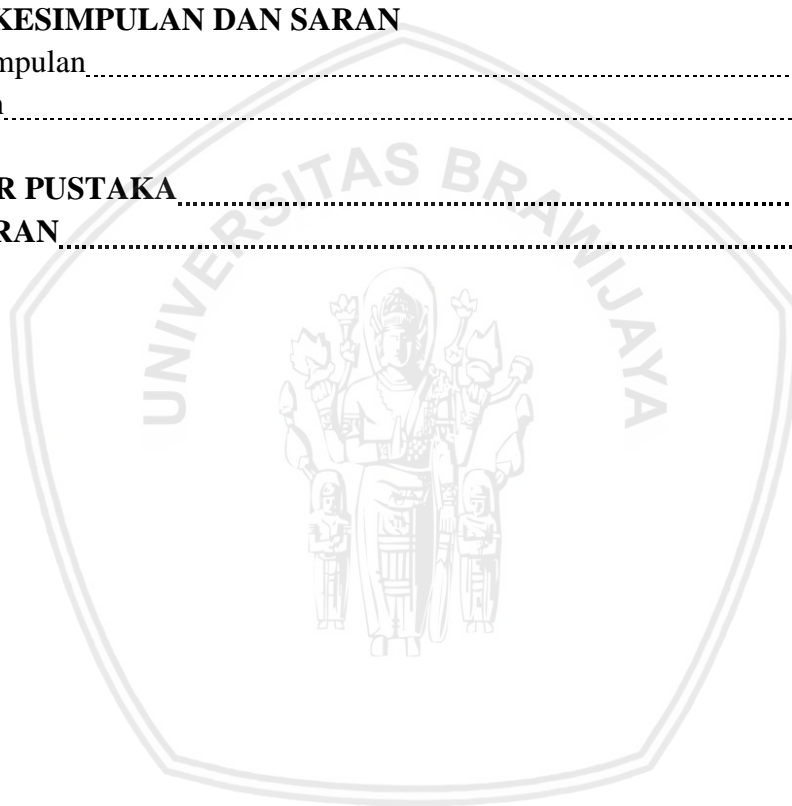
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah video *kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015. Temuan data akan dianalisis berdasarkan jenis dan fungsinya kemudian dicari kecenderungannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 50 data, yaitu *Shuujoshi Yo* sebanyak 36 data, dan *Shuujoshi Ne* sebanyak 24 data. Untuk *Shuujoshi Yo* semua fungsi terpakai. Fungsi yang cenderung digunakan yaitu fungsi memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara. Sedangkan, *Shuujoshi Ne* semua fungsi terpakai kecuali fungsi mengungkapkan keinginan. Fungsi yang cenderung digunakan yaitu fungsi menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA JEPANG	viii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Batasan Masalah.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Partikel (<i>Joshi</i> / 助詞).....	11
2.2 Fungsi <i>Shuujoshi Yo</i> (終助詞 よ).....	13
2.3 Fungsi <i>Shuujoshi Ne</i> (終助詞 ね).....	17
2.4 Semantik.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data & Data	
3.2.1 Sumber Data.....	28
3.2.2 Data.....	29
3.3 Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	32

3.5 Keabsahan Data.....	33
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	35
4.1.1 Fungsi <i>Shuujoshi Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Video <i>Kaiwa</i>	35
4.1.2 Fungsi yang Cenderung Dipakai dalam Video <i>Kaiwa</i>	36
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Fungsi <i>Shuujoshi Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Video <i>Kaiwa</i>	38
4.2.2 Fungsi yang Cenderung Dipakai dalam Video <i>Kaiwa</i>	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa	ん (ン) n	を (ヲ) o		
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シユ) shu	しよ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジヨ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピヨ) pyo		

ん(ン) n atau ŋ bila diikuti vokal atau semi vokal
 つ(ツ) menggandakan vocal berikutnya, misal : pp, ss, kk
 う bunyi panjang (dobel u)
 お bunyi panjang → ろ

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi <i>Shuujoshi</i> 'yo' dan 'ne'	21
Tabel 3.1 Sumber Data Video <i>Kaiwa</i>	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Catatan Observasi	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Hasil Observasi	31
Tabel 4.1 Data Temuan Fungsi <i>Shuujoshi Yo</i> dan <i>Ne</i>	35
Tabel 4.2 Jumlah Setiap Fungsi <i>Shuujoshi Yo</i> dan <i>Ne</i>	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Adegan <i>Kaiwa Shuujoshi Yo</i>	6
Gambar 1.2 Contoh Adegan <i>Kaiwa Shuujoshi Ne</i>	7
Gambar 4.1 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 1</i>	38
Gambar 4.2 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 2</i>	39
Gambar 4.3 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 3</i>	41
Gambar 4.4 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 4</i>	42
Gambar 4.5 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 5</i>	43
Gambar 4.6 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 6</i>	45
Gambar 4.7 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 7</i>	46
Gambar 4.8 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 8</i>	47
Gambar 4.9 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 9</i>	49
Gambar 4.10 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 10</i>	50
Gambar 4.11 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 11</i>	51
Gambar 4.12 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 12</i>	53
Gambar 4.13 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 13</i>	55
Gambar 4.14 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 14</i>	56
Gambar 4.15 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 15</i>	57
Gambar 4.16 Adegan <i>Kaiwa</i> dari Fungsi <i>Shuujoshi Data 16</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Curriculum Vitae</i>	65
Lampiran 2 <i>Validator</i>	67
Lampiran 3 Validasi Hasil data.....	69
Lampiran 4 Validasi Data.....	71
Lampiran 5 Berita Acara.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar pasti akan menemukan beberapa perbedaan penggunaan dengan bahasa Indonesia. Salah satu contohnya yaitu perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Perbedaan tersebut bisa berupa susunan kalimat, penentuan unsur untuk kata benda dalam kalimat, menerangkan dan diterangkan, perubahan bentuk kata kerja, perubahan bentuk kata sifat, dan ragam bahasa. Oleh karena itu, saat pembelajar menerjemahkan suatu kosakata ke dalam bahasa Indonesia seringkali tidak sesuai dengan maksud kalimat yang sedang diterjemahkan.

Salah satu hal yang perlu dikaji saat belajar bahasa asing yaitu ilmu linguistik. Linguistik adalah ilmu yang digunakan untuk menganalisis kata serta menunjukkan struktur kata (Mitsunori, 2018, para. 2). Dalam belajar bahasa Jepang, pembelajar akan menemukan berbagai cabang linguistik, salah satunya yaitu 「助詞」 *joshi* yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “kata bantu”. Saat mempelajari *joshi*, pembelajar akan menemukan salah satu bagian dari *joshi* yaitu 「終助詞」 *shuujoshi* yang berarti partikel akhir.

Shuujoshi termasuk salah satu bentuk *joshi* yang terdapat di akhir kalimat untuk menyatakan perasaan pembicara (Sudjianto, 2014, hal.142). Dengan

menambahkan *shuujoshi* di akhir kalimat, pendengar dapat memahami maksud dari pembicara. Beberapa *shuujoshi* tersebut yaitu 「よ」 *yo* dan 「ね」 *ne*. *Shuujoshi* sendiri biasa digunakan dalam bahasa lisan. Misalnya pada percakapan berikut :

- 1) A : ……もっとひどい女優さんはね、台本を足の下において、靴脱いで…
 …*Motto hidoi joyuu san wa ne. Daihon o ashi no shita ni oite, kutsu nuide...*
 “Dia semakin menjadi artis yang keterlaluhan ya, naskah diletakkan di bawah kaki, tidak lepas sepatu,....”
- B : あ……。
 A……
 “Oh... (si...)”
- A : 名前、いっちゃいけませんよ。
Namae, icchaikemasen yo.
 “Namanya jangan diucapkan!”
- B : 言いたいなあ。あのひとの名前、言いたいなあ。
Iitai naa. Ano hito no namae, iitai naa.
 “Aku ingin mengucapkannya, namanya, aku ingin mengucapkannya..”

(終助詞「よ」「よね」「ね」再考 Hal.5)

Dari percakapan 1) *Shuujoshi* ‘yo’ berfungsi sebagai penekanan larangan. Pada kalimat tersebut pembicara dan lawan bicaranya sama-sama mebicarakan mengenai kelakukan seorang aktris yang dirasa semakin keterlaluhan. Pada kalimat tersebut, lawan bicara ingin menyebutkan nama aktris tersebut tapi pembicara melarangnya. *Shuujoshi* ‘yo’ pada kalimat tersebut merupakan penekanan untuk hal yang tidak boleh dilakukan oleh lawan bicara. Adanya *Shuujoshi* ‘yo’ juga

menekankan bahwa si pembicara menginginkan lawan bicara mengikuti perintahnya.

- 2) 「前の席に座っている友達の消しゴムが落ちた」
Mae no seki ni suwatte iru tomodachi no keshigomu ga ochita.
 “Penghapus milik teman yang duduk di depan terjatuh”

A : 消しゴムが落ちたよ.
Keshigomu ga ochita yo.
 “Penghapusmu jatuh lho..”

(義務的に用いられる終助詞「よ」の考察 Hal.76)

Dari percakapan 2) *Shuujoshi* ‘yo’ berfungsi sebagai informasi yang tidak diketahui lawan bicara. Pada percakapan tersebut pembicara ingin menyampaikan jika penghapus temannya jatuh. Jika *Shuujoshi* ‘yo’ pada kalimat tersebut dihilangkan, maka perasaan ingin menyampaikan tersebut tidak akan tersampaikan. Dengan kata lain, *Shuujoshi* ‘yo’ seperti pada kalimat di atas bersifat *optional* tergantung perasaan pembicara.

- 3) A : 私の作った料理は味が薄いね。
Watashi no tsukutta ryouri wa aji ga usui ne.
 “Masakan buatan saya rasanya hambar, ya.”

B : ううん、美味しかったよ.
Uun, oishikatta yo.
 “Tidak, enak kok.”

(インドネシア人日本語学習者の終助詞「よ」の理解状況 Hal.4)

Dari percakapan 3) *Shuujoshi* ‘yo’ berfungsi sebagai penegas pendapat yang berbeda dengan lawan bicara. Pada percakapan tersebut, terlihat lawan bicara meminta konfirmasi mengenai pernyataannya. Akan tetapi, pembicara

menyangkal pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa makanan tersebut terasa enak. Penggunaan *Shuujoshi* 'yo' pada kalimat pembicara juga menunjukkan bahwa pembicara berusaha memberikan rasa lega kepada lawan bicaranya.

- 4) 客 : これ、いくらですか。
Kore, ikura desuka.
 “Ini, harganya berapa?”

店員 : それ、二千円ですね。
Sore, ni sen en desu ne.
 “Itu, harganya 2.000 yen.”

(話し言葉における文末表現と終助詞「ネ」「ヨ」の共起関係 Hal.112)

Dari percakapan 4) *Shuujoshi* 'ne' berfungsi sebagai penghalus pernyataan. Dalam kalimat tersebut lawan bicara menginginkan informasi mengenai harga barang yang diinginkan. Pembicara mengingat-ingat harga barang tersebut lalu menjawab pertanyaan lawan bicara. Penggunaan *Shuujoshi* 'ne' pada kalimat itu juga menunjukkan bahwa pembicara menyampaikan informasi dengan nada merendah.

- 5) A : 蒸し暑いですね。
Mushiatsui desu ne.
 “Gerah ya..”

B : そうですねえ。
Sou desu ne.
 “Iya nih..”

(日本語教育文法講義ノート: 書き込み式でよくわかる Hal.72)

Dari percakapan 5) *Shuujoshi* 'ne' berfungsi sebagai permintaan persetujuan. Dalam kalimat tersebut pembicara merasa keadaan cuacanya terasa panas dan

lembab. Kemudian, ia menyampaikan pernyataannya kepada lawan bicara untuk mengetahui apakah lawan bicara juga merasa seperti itu. Lawan bicara merasa hal yang sama dan mengonfirmasi pernyataan tersebut.

6) A : この服、似合うでしょうか。

Kono fuku, niau deshouka.

“Apakah baju ini cocok?”

B : そうですねえ。悪くないと思いますね。

Sou desu nee. Warukunai to omoimasu ne.

“Hmm, menurutku tidak buruk ”

(日本語の終助詞「ね」の持つ基本的な機能について Hal.77)

Dari percakapan 6) *Shuujoshi 'ne'* berfungsi sebagai konfirmasi terhadap perasaan sendiri. Pada percakapan tersebut lawan bicara meminta pendapat dari pembicara. Kata '*Sou desu nee*' menandakan pembicara sedang memikirkan jawabannya. Kemudian pembicara memberikan pendapatnya mengenai baju tersebut. *Shuujoshi 'ne'* pada kalimat di atas bersifat *optional*. Akan tetapi, nuansa pada kalimat tersebut pembicara merasa susah untuk berfikir jika baju tersebut terlihat cocok.

Kaiwa dari segi perspektif yaitu kegiatan untuk saling memahami ucapan satu sama lain sehingga terjadi analisis penggunaan ungkapan (Kawabata, 2018, hal.1). Percakapan merupakan kegiatan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan bersosial. Dengan melakukan percakapan kita bisa saling bertukar informasi dengan lawan bicara. Kita juga bisa mengetahui secara langsung sikap pembicara saat menyampaikan informasi.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, mahasiswa akan memperoleh banyak ilmu baru. Akan tetapi, banyak pembelajar bahasa Jepang yang belum memahami apa saja fungsi *shuujoshi* tersebut. Hal tersebut juga dikarenakan banyaknya fungsi yang terdapat pada kedua *shuujoshi* tersebut. Berikut ini contoh fungsi *shuujoshi* yang penulis temukan dalam video *kaiwa* milik mahasiswa:



Gambar 1.1 Contoh Adegan Kaiwa Shuujoshi Yo

- 7) A : おはよう、B さん、これ昨日の借りたい CD。
Ohayou, B san, kore kinou no karitai CD.
 “Pagi, B, ini CD yang ingin kamu pinjam kemarin.”
- B : えっ、いいの？この音楽 CD はあなたの好きなものでしょう？
Ee, ii no? Kono ongaku CD wa anata no suki na mono deshou?
 “Ee, gak papa? Ini CD musik kesukaanmu kan?”
- A : うん、いいよ。どうせ私はもう全部を聞いたんだ。
Un, ii desu yo. Douse watashi wa mou zenbu o kuitanda.
 “Iya, gak papa. Aku sudah mendengarkan semua lagunya”

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=BPrpSz6ZXio>)

Dari percakapan 7) *Shuujoshi* ‘yo’ berfungsi sebagai pernyataan izin. Pada percakapan tersebut, lawan bicara ingin memastikan apakah pembicara benar-

benar mengizinkan CD nya untuk dipinjam. Lalu, pembicara mengkonfirmasi izin tersebut. Pembicara juga menambahkan ia mengizinkan CD nya untuk dipinjam karena ia sudah mendengarkan semua lagu di dalam CD tersebut.



Gambar 1.2 Contoh Adegan *Kaiwa Shuujoshi Ne*

- 8) A : さっきのテスト、難しかったね。
Sakki no tesuto, muzukashikatta ne.
 “Tes tadi susah ya..”
- B : そうね。私もちょっと困ったかも。
Sou ne. Watashi mo chotto komatta kamo.
 “Iya, aku juga merasa sedikit bingung”

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=puQ_VynQmpI)

Dari percakapan 8) *Shuujoshi 'ne'* berfungsi sebagai kesepakatan dengan lawan bicara. Pada percakapan tersebut, lawan bicara menyatakan pendapatnya mengenai tes tadi. Lawan bicara merasa jika tes tersebut susah dan ia ingin mengetahui apakah pembicara juga merasakan hal yang sama. Ternyata, pembicara juga merasakan hal yang sama. Ia mengonfirmasi pernyataan lawan bicara dengan mengatakan “*Sou ne*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa saja fungsi *Shuujoshi 'yo' dan 'ne'* yang terdapat dalam video

kaiwa tersebut. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai fungsi *Shuujoshi 'yo' dan 'ne'* serta kecenderungan mahasiswa terhadap penggunaan *Shuujoshi 'yo' dan 'ne'*. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian secara khusus mengenai fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dalam video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 dengan judul “Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dalam Video *Kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Brawijaya”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis memutuskan permasalahan yang akan diteliti pada skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* pada video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015?
2. Fungsi manakah yang cenderung dipakai mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015 pada video *kaiwa*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai fungsi dari *Shuujoshi Yo* dan *Ne* serta beberapa contoh kalimat untuk mempermudah pemahaman. Disamping itu, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* pada video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015.

2. Mengetahui fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* yang cenderung dipakai pada video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah agar tetap terfokus pada tujuan utama. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah *Shuujoshi Yo* dan *Ne* yang tercantum pada video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Penulis

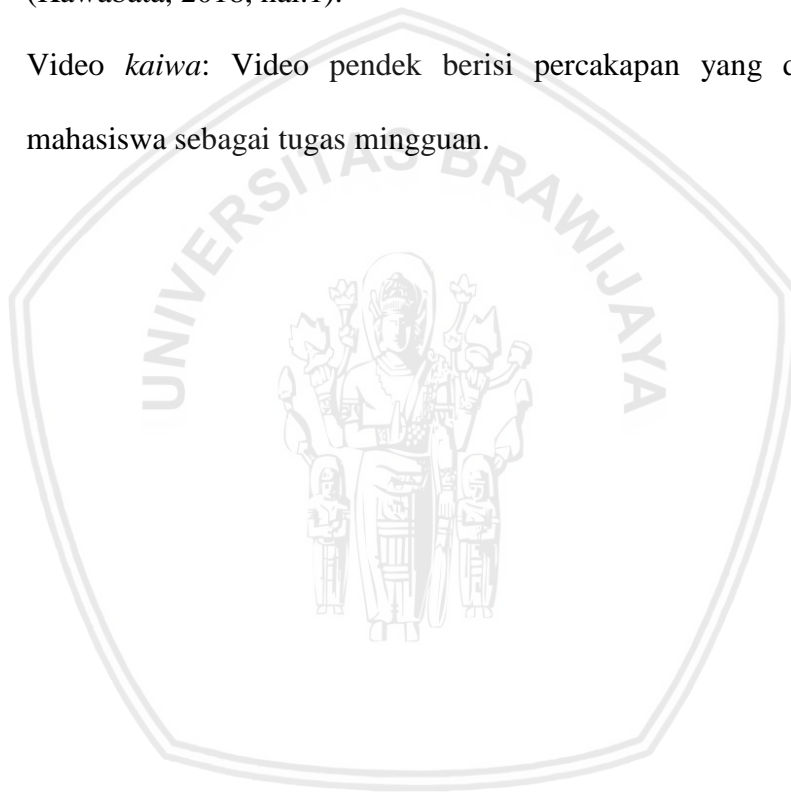
Untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan tentang bahasa Jepang, khususnya penggunaan *Shuujoshi Yo* dan *Ne*. Serta mengetahui fungsi penggunaan *Shuujoshi Yo* dan *Ne* pada video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015.

- b. Bagi pembaca

- a) Memperdalam pemahaman bahasa Jepang mengenai penggunaan *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dengan cara memberikan contoh kalimat beserta penjelasan disetiap jenisnya.

1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

- a. *Shuujoshi*: Salah satu bentuk *joshi* yang terdapat di akhir kalimat untuk menyatakan perasaan pembicara (Sudjianto, 2014, hal.142).
- b. *Kaiwa*: *Kaiwa* dari segi perspektif yaitu kegiatan untuk saling memahami ucapan satu sama lain sehingga terjadi analisis penggunaan ungkapan (Kawabata, 2018, hal.1).
- c. *Video kaiwa*: Video pendek berisi percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai tugas mingguan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Partikel (*Joshi* / 助詞)

Joshi adalah kata yang terdiri dari dua huruf kanji yaitu 「助」 *Jo* yang berarti ‘bantu’ dan 「詞」 *Shi* yang berarti ‘kata, perkataan, atau bahasa’ (Sudjianto, 2004, hal.181 dikutip dari Santoso, 2015, hal.185). Dengan begitu, *joshi* bisa diartikan sebagai kata bantu yang melekat pada suatu kalimat. Selain itu, *joshi* memiliki fungsi sebagai pelengkap antar kalimat. Adanya *joshi* membuat kalimat yang digunakan akan lebih bermakna sehingga lawan bicara lebih mudah mengetahui maksud dari pembicara.

Joshi dibagi menjadi beberapa jenis. Dalam pembagiannya, jenis *joshi* menurut beberapa ahli berbeda-beda. Sebagai contohnya, Nishida (1977, hal.185 dikutip dari Santoso, 2015, hal.186) membagi *joshi* menjadi tujuh jenis. Sedangkan, Hirai (1982, hal.16 dikutip dari Sudjianto, 2014, hal.181) membagi *joshi* menjadi empat jenis.

Hirai (1982, hal.16 dikutip dari Sudjianto, 2014, hal.181) membagi *joshi* menjadi empat jenis, di antaranya:

1. *Kakujoshi*

Kakujoshi umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antar nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de*, dan *ya*.

2. *Setsuzokushi*

Setsuzokushi umumnya dipakai setelah *hyoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata yang sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

3. *Fukujoshi*

Fukujoshi umumnya dipakai setelah berbagai macam kata. *Fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*.

4. *Shuujoshi*

Shuujoshi umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no*, dan *sa*.

Nishida (1977, hal.195 dikutip dari Santoso, 2015, hal.186), membagi *joshi* menjadi tujuh jenis. Empat jenis di antaranya sama seperti pendapat Hirai, sedangkan tiga jenis lainnya yaitu:

1. *Rentai joshi*

連帯助詞は文中の体言と体言との間に位置して、上の体言としての体言とを関係付ける助詞である。

Rentai joshi wa bun naka no taigen to taigen to no aida ni ichishite, ue no taigen to shita no taigen to wo kankeizukeru joshi de aru.
 ‘*Rentai joshi* adalah *joshi* yang menghubungkan *taigen* dengan kalimat’
 Contoh: つ *tsu*、な *na*、の *no*、が *ga*.

2. *Kakari joshi*

係助詞は文中の語句と述語用言と関係付ける助詞である。
Kakari joshi wa bun naka no goku to jutsugo yougen to kankei zukeru joshi de aru.
 ‘*Kakari joshi* merupakan *joshi* yang menghubungkan antara predikat dengan kata dalam kalimat’
 Contoh: ぞ *zo*、が *ga*、かも *kamo*、かは *kawa*、や *ya*、やも *yamo*、こそ *koso*、は *wa*、も *mo*.

3. *Kantou joshi*

間投助詞は文中の景気文の意味構造などに積極的な役割を果たすことがない。
Kantou joshi wa bun naka no keshiki bun no imi kouzou nado ni sekkyokuteki na yakuwari o hatasu koto ga nai.
 ‘*Kantou joshi* tidak memiliki peranan formal dalam pembentukan arti dan lain-lain secara aktif dalam kalimat’
 Contoh: や *ya*、よ *yo*、を *wo*

Dari berbagai jenis partikel di atas, jenis partikel yang akan diteliti adalah *Shuujoshi*. *Shuujoshi* pada umumnya dibagi berdasarkan gender. Banyaknya jenis *shuujoshi* membuat *shuujoshi* menjadi salah satu jenis partikel yang rentan mengalami kesalahan dalam penggunaannya. Dari banyaknya jenis *shuujoshi*, peneliti akan memfokuskan pada *shuujoshi* ‘*yo*’ dan ‘*ne*’. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti akan membahas apa saja fungsi dari *Shuujoshi* ‘*yo*’ dan ‘*ne*’.

2.2 Fungsi *Shuujoshi Yo* (終助詞 よ)

1. T. Chandra (2015:146-148)

a. Memberi penekanan pada nada ucapan untuk menunjukkan perasaan yang memastikan.

- 1) いいですよ。
Ii desu yo.
'Baik!; Boleh!; Boleh saja!'
- 2) あしたきつと来るよ。
Ashita kitto kuru yo.
'Besok saya pasti datang.'
- 3) その事はわたしとはぜんぜん関係がないよ。
Sono koto wa watashi to wa zenzen kankei ga nai yo.
'Masalah itu sama sekali tidak ada hubungan dengan saya.'

b. Menunjukkan perasaan yang tegas pada kalimat perintah, larangan, mengajak dsb.

- 4) 約束を忘れるなよ。
Yakusoku o wasureru na yo.
'Jangan lupa dengan janjimu!'
- 5) そうしてはいけないよ。
Sou shite wa ikenai yo.
'Tidak boleh berbuat begitu!'
- 6) 遅くなったから、早く帰ろうよ。
Osoku natta kara, hayaku kaerou yo.
'Karena sudah larut, mari kita cepat pulang!'

c. Digunakan bersama dengan kata ganti tanya untuk menunjukkan perasaan mencela atau keberatan.

- 7) だれが僕の部屋を汚したのだよ。
Dare ga boku no heya o yogoshita no da yo.
'Siapa sih yang telah mengotori kamarku?'
- 8) いった何をしているんだよ。

Itta nani o shite iru n da yo.
‘Apa sih gerangan yang sedang kau lakukan?’

- 9) なぜ僕に言わなかったのだよ。
Naze boku ni iwanakatta no da yo.
‘Kenapa kau tidak katakan padaku?’

d. Memberi tanggapan terhadap ucapan atau pertanyaan orang lain dengan pasti atau menyatakan sebaliknya.

10) A: あなたはマレーシア人ですか。
Anata wa Mareeshia-jin desuka.
‘Apakah anda orang Malaysia?’

B: いいえ、インドネシア人ですよ。
Iie, Indoneshia-jin desu yo.
‘Bukan, saya orang Indonesia.’

11) A: きょうは火曜日ですね。
Kyou wa kayoubi desu ne.
‘Hari ini Selasa bukan?’

B: いいえ、きょうは水曜日ですよ。
Iie, kyou wa suiyoubi desu suiyoubi desu yo.
‘Bukan, hari ini Rabu.’

12) A: 前田先生は親切ですね。
Maeda-sensei wa shinsetsu desu ne.
‘Pak maeda ramah ya!’

B: そうですよ。前田先生は大変親切な方です。
Sou desu yo. Maeda-sensei wa taihen shinsetsu na kata desu.
‘Memang benar. Pak Maeda adalah orang yang sangat ramah.’

2. Yamashita dan Miyuki (2008:73)

- a. Memberi tahu informasi yang tidak diketahui lawan bicara. (Intonasinya naik)

13) 外は風が冷たいですよ。
Soto wa kaze ga tsumetai desu yo.
 ‘Diluar udaranya dingin loh.’

14) 日本は勝っているそうですよ。
Nihon wa katte iru sou desu yo.
 ‘Sepertinya yang menang Jepang.’

b. Menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara. (Intonasinya menurun)

15) それは違いますよ。
Sore wa chigaimasu yo.
 ‘Bukan seperti itu’

c. Menegaskan perintah atau permintaan.

16) コンサートには来てくださいよ。
Konsaato ni wa kite kudasai yo.
 ‘Tolong datang ke tempat konser!’

*Pada kalimat 1) pembicara menegaskan perintahnya dengan intonasi yang naik. Pembicara juga meminta lawan bicara mempertimbangkan permintaannya.

17) コンサートには来てくださいよ。
Konsaato ni wa kite kudasai yo.
 ‘Tolong datang ke tempat konser!’

*Pada kalimat 2) pembicara menegaskan perintahnya dengan intonasi menurun. Pembicara juga mengungkapkan dengan perasaan gelisah.

d. Menegaskan ajakan yang kuat. (Intonasinya menurun)

18) 今度、野球を見に行こうよ。
Kondo, yakyuu o mi ni ikou yo.
 ‘Lain kali, Ayo pergi melihat baseball’

19) きょうのお昼は、あのホテルのバイキングにしようよ。
Kyou no ohiru wa, ano hoteru no baikingu ni shiyou yo.
 ‘Siang hari ini ayo makan prasmanan di hotel itu.’

e. Mengungkapkan kalimat seruan (berbicara sendiri)

20) まだこんなにやることがあるよ。
Mada konna ni yaru koto ga aru yo.
 ‘Masih ada yang harus dilakukan lagi.’

21) いいかげん眠いよ。
Ii kagen nemui yo.
 ‘Ini tidak benar, aku mengantuk’

f. Memberikan ijin kepada lawan bicara.

22) A: もう帰ってもいいですか。
Mou kaette mo ii desuka.
 ‘Apakah sudah boleh pulang?’

B: ええ、いいですよ。
Ee, ii desu yo.
 ‘Iya, sudah boleh.’

2.3 Fungsi Shuujioshi Ne (終助詞 ね)

1. T. Chandra (2015:143-145)

a. Menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut dsb.

23) トバ湖の景色は素晴らしいですね。
Toba-ko no keshiki wa subarashii desu ne.
 ‘Pemandangan Danau Toba indah sekali ya!’

24) この携帯電話機はとても高いですね。
Kono keitai denwa ki wa totemo takai desu ne.
 ‘Telepon genggam ini mahal sekali ya!’

25) あなたは白い絹を着ると、すごいですね。
 映画スターにそっくりですね。
Anata wa shiroi kinu no doresu o kiru to sugoi desu ne.

Eiga sutaa ni sokkuri desu ne.

‘Bila kamu memakai gaun sutera putih hebat sekali ya!
Persis seorang aktris film ya!’

b. Mengekspresikan perasaan atau pendapat sendiri seperti itu.

26) そうですね。

Sou desu ne.

‘Memang begitu. Itu benar.’

27) かわいそうですね。

Kawaisou desu ne.

‘Kasihannya!’

28) 分かりませんね。

Wakarimasen ne.

‘Saya tidak tahu.’

c. Menunjukkan pertanyaan untuk mendapat kepastian dari yang ditanya,

diucapkan dengan nada tanya; “**bukan?; ...kan ya?; ya?.**”

29) あなたは日本の留学生ですね。

Anata wa Nihon no ryuugakusei desu ne.

‘Kamu mahasiswa (asing) dari Jepang bukan?’

30) 日本語はあまり難しくないですね。

Nihon-go wa amari muzukashiku nai desu ne.

‘Bahasa Jepang tidak begitu susah bukan?’

31) 佐藤さんは今日きますかね。

Satou-san wa kyou kimasuka ne.

‘Hari ini Satou datang tidak ya?’

d. Menunjukkan permintaan atau harapan secara halus.

32) またいらっしゃいね。

Mata irasshai ne.

‘Nanti datang lagi ya!’

33) お願いしますね。

Onegaishimasu ne.

‘Tolong ya!’

- e. Diletakkan pada tengah kalimat untuk menarik perhatian si pendengar sambil meneruskan pembicaraan.

- 34) わたしね、絶対そんな事はしない。
Watashi ne, zettai sonna koto wa shinai.
 ‘Saya ya, pasti tak akan melakukan seperti itu.’
- 35) 母はね、きのうスーパーへ行ってね、
 果物をたくさん買いました。
Haha wa ne, kinou suupaa e itte ne,
kudamono o takusan kaimashita.
 ‘Ibuku ya, kemarin pergi ke pasar swalayan dan membeli banyak buah-buahan.’
- 36) でもね、毎日忙しいばかりで、暇がありません。
Demo ne, mainichi isogashii bakari de, hima ga arimasen.
 ‘Namun ya, saya tiap hari sibuk terus, tidak ada waktu luang.’

2. Yamashita dan Miyuki (2008:72-73)

- a. Meminta persetujuan kepada lawan bicara.

- 37) A: 蒸し暑いですね。
Mushi atsui desu ne.
 ‘Gerah ya..’
- B: そうですね。本当に蒸し暑いですね。
Sou desune. Hontou ni mushi atsui desu ne.
 ‘Iya nih. Benar-benar gerah.’

- b. Meminta kepastian dan konfirmasi (Dengan syarat lawan bicara juga memiliki pendapat yang sama).

- 38) 教育実習には参加しますね。
Kyouiku jisshuu ni wa sankashimasu ne.
 ‘(Kamu) Ikut serta dalam praktik mengajar ya.’
- 39) 来週も大学にいらっしゃいますね。

Raishuu mo daigaku ni irasshaimasu ne.
 ‘Minggu depan juga ada di kampus kan?’

c. Menghaluskan penegasan.

40) 5 ページ目の記述は、ちょっとおかしいですね。
Go peeji me no kijutsu wa, chotto okashii desu ne.
 ‘Penjelasan halaman lima agak aneh ya.’

41) A: 何時ですか。
Nanji desuka?
 ‘Jam berapa?’

B: もう、2時ですね。
Mou ni ji desu ne.
 ‘Sudah jam 2.’

*Tidak bisa digunakan pada kalimat yang tidak perlu konfirmasi dan berfikir. Misal:

42) A: 何歳ですか。
Nansai desuka?
 ‘Umur berapa?’

B: (私は) 20歳ですね。
(Watashi wa) hatachi desu ne.
 ‘(Saya) umur 20 tahun.’

d. Menghaluskan permintaan, perintah, dan ajakan.

43) 授業中は、携帯の電源を切ってくださいね。
Jugyouchuu wa, keitai no dengen o kitte kudasai ne.
 ‘Pada saat pelajaran, tolong *handphone* dimatikan!’

44) 大変だけど、頑張ってくださいね。
Taihen dakedo, ganbatte kudasai ne.
 ‘Memang berat tapi tetap semangat ya!’

*Tidak bisa digunakan pada kalimat bentuk perintah. Misal:

45) これを食べろね。

Kore o tabero ne.
‘Makanlah ini.’

e. Untuk bertanya. (Menghilangkan perasaan bingung)

46) これでいいですかね。
Kore de ii desuka ne.
‘Yang ini bagus ya?’

47) このタイトルはどうですかね。
Kono taitoru wa dou desuka ne.
‘Ini judulnya gimana ya?’

f. Mengungkapkan keinginan.

48) あしたは晴れませんかね。
Ashita wa haremasen ka ne.
‘Apa besok cuacanya bisa cerah ya?’

49) このシャツ、安くならないかね。
Kono shatsu, yasukunaranai ka ne.
‘Apa baju ini gak bisa dimurahin?’

Teori ini digunakan untuk menganalisis fungsi *shuujoshi* ‘yo’ dan ‘ne’ manakah yang dipakai mahasiswa. Teori ini juga dipakai untuk mengetahui kecenderungan pemakaian *shuujoshi* dalam video *kaiwa*. Dari kedua teori yang dipakai, terdapat beberapa *shuujoshi* ‘yo’ dan ‘ne’ memiliki kesamaan. Untuk memudahkan penelitian, peneliti merangkum fungsi-fungsi yang sama. Berikut tabel hasil rangkuman peneliti terhadap teori *shuujoshi* ‘yo’ dan ‘ne’ milik T. Candra serta teori milik Yamashita dan Miyuki..

Tabel 2.1 Fungsi *Shuujoshi* ‘yo’ dan ‘ne’.

Teori	Fungsi
<i>Shuujoshi</i> ‘yo’	1. Sebagai penekanan terhadap perasaan yang memastikan

	2. Menunjukkan ketegasan pada kalimat perintah, larangan, dan mengajak.
	3. Menunjukkan perasaan mencela atau keberatan.
	4. Menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara.
	5. Memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.
	6. Mengungkapkan kalimat seruan.
	7. Memberikan izin kepada lawan bicara.
<i>Shuujoshi 'ne'</i>	1. Menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut.
	2. Mengekspresikan perasaan/pendapat yang sama dengan lawan bicara.
	3. Meminta konfirmasi terhadap lawan bicara.
	4. Menunjukkan permintaan atau harapan secara halus.
	5. Untuk menarik perhatian pendengar sambil meneruskan pembicaraan.
	6. Menghaluskan penegasan
	7. Untuk bertanya dengan tujuan menghilangkan kebingungan.
	8. Mengungkapkan keinginan.

2.4 Semantik

Dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi adalah penting. Untuk berkomunikasi diperlukan suatu alat, yaitu bahasa. Oleh karenanya banyak pendekatan untuk mengkaji bahasa. Salah satu pendekatannya yaitu semantik. Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang khusus mempelajari

makna bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia (Ahmadi dan Muhammad, 2015, hal.202).

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna ketika seseorang menyampaikan ide dan pikirannya kepada lawan bicara (Sutedi, 2011, hal.127). Pada dasarnya, semantik digunakan saat pembicara ingin menyampaikan pemikirannya kepada lawan bicara. Untuk menyampaikan pemikiran tersebut diperlukan kosakata dan kalimat yang tepat. Agar pemikirannya dapat ditangkap lawan bicara dengan sempurna, pembicara perlu mengetahui cara penyampaian makna yang benar. Misalnya pada contoh berikut:

- 50) A: この辞書を借りてもいいですか。
Kono jisho o karate mo ii desuka.
 ‘Bolehkan saya pinjam kamus ini?’
- B: はい、いいですよ。
Hai, ii desu yo.
 ‘Iya, boleh’
- 51) A: 天気はいいですね。
Tenki wa ii desu ne.
 ‘Cuacanya cerah ya.’
- B: はい、いいですね。
Hai, ii desu ne.
 ‘Iya.. cerah ya.’

Makna merupakan bagian utama dari semantik. Dengan mempelajari semantik, seseorang dapat berkomunikasi dengan benar. Seseorang juga akan mengetahui makna apa yang terkandung dalam sebuah teks maupun percakapan. Dari contoh 1) dan 2), penggunaan ‘*hai, ii desuyo*’ dan ‘*hai, ii desune*’ sama-sama berarti ‘iya’

tetapi memiliki makna yang berbeda. '*hai, ii desuyo*' menyatakan 'izin' dan '*hai, ii desune*' menyatakan 'persetujuan'.

Menurut Suhardi (2013, hal.77-78), makna dalam penggunaannya dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Kalimat berita

Kalimat berita merupakan kalimat yang berisi informasi untuk orang lain.

Pada penggunaan *shuujoshi*, *shuujoshi* 'yo' dapat berfungsi sebagai informasi baru.

2. Kalimat perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang berisi perintah dari pembicara kepada lawan bicara. Pada penggunaan *shuujoshi*, *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' sama-sama dapat berfungsi sebagai kalimat perintah. Yang membedakan adalah perasaan dari pembicara.

3. Kalimat tanya

Kalimat tanya merupakan kalimat yang meminta orang lain menjawab sesuai dengan pertanyaan yang dimajukan. Pada penggunaan *shuujoshi*, *shuujoshi* 'ne' dapat berfungsi sebagai pertanyaan atau permintaan konfirmasi kepada lawan bicara.

4. Kalimat seru

Kalimat seru merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat kata seperti *wah*, *yah*, *ih*, *aduh*. Pada penggunaan *shuujoshi*, *shuujoshi* 'ne' dapat berfungsi sebagai ungkapan rasa kagum seperti 'wah!'

5. Kalimat penegasan

Kalimat penegasan merupakan kalimat yang di dalamnya berisi penegasan atau informasi tambahan. Pada penggunaan *shuujoshi*, *shuujoshi* 'yo' dapat berfungsi sebagai penegas pada kalimat perintah, larangan, dan mengajak.

Teori semantik ini digunakan untuk menganalisis makna sesungguhnya dari fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' pada objek penelitian. Teori dari Suhardi juga peneliti gunakan sebagai acuan dalam menganalisis makna percakapan yang terkandung di setiap video. Objek penelitian adalah pembelajar bahasa, maka ada kemungkinan makna *shuujoshi* yang digunakan dalam video *kaiwa* hanya seputar pengetahuannya saja. Oleh karena itu, teori semantik digunakan untuk membatasi bahwa makna yang dijadikan acuan adalah makna asli dari *shuujoshi* 'yo' dan 'ne'. Kegiatan penelitian ini adalah menganalisis makna sesuai fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' yang terdapat dalam video *kaiwa* mahasiswa.

2.5 Penelitian terdahulu

Telah banyak dilakukan penelitian yang mengangkat tema analisis fungsi bertemakan bahasa Jepang. Salah satunya yaitu penelitian *shuujoshi*. Akan tetapi, dari penelitian-penelitian tidak ditemukan penelitian terkait analisis fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' terhadap video *kaiwa* pembelajar bahasa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian terkait analisis fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' dan analisis terhadap video *kaiwa* yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini

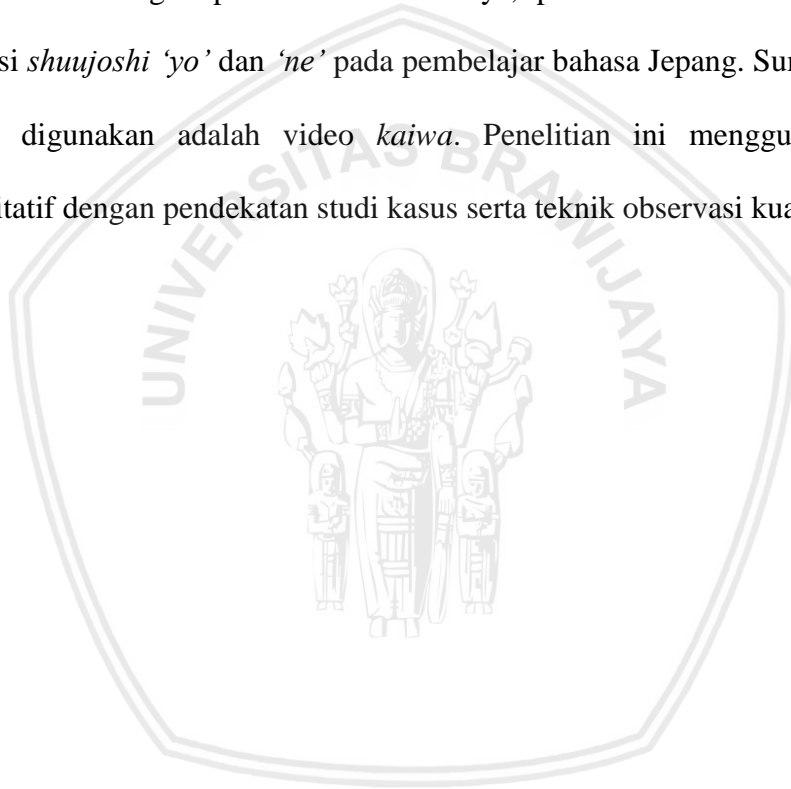
sebagai referensi. Penelitian yang dijadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut.

Pertama adalah milik Febriyan Arisandi, mahasiswa Sastra Jepang dengan judul “Analisis Fungsi Partikel Akhir (*Shuujoshi*) *Yo* dan *Ne* dalam Film Anime *One Piece Baron Omatsuri and The Secret Island*”. Kemiripan dengan penelitian ini sama-sama menganalisis fungsi *shuujoshi* ‘yo’ dan ‘ne’ dengan sumber data berupa video. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Hasil dari penelitian tersebut terdapat *shuujoshi* ‘yo’ sebanyak 40 kalimat dan *shuujoshi* ‘ne’ sebanyak 12 kalimat. Fungsi ‘yo’ pada film tersebut adalah menyatakan suatu penegasan, menekankan suatu permohonan, menunjukkan suatu pertanyaan untuk memastikan suatu hal, menyatakan suatu pemberitahuan mengenai suatu hal, menyatakan suatu peringatan, omelan, larangan, dan perintah. Sedangkan fungsi ‘ne’ pada film tersebut adalah menyatakan ketegasan pikiran atau pendapat, menyatakan keadaan perasaan pembicara, menunjukkan suatu tuntutan yang ringan, menunjukkan sepakat dengan orang lain, menunjukkan pertanyaan untuk mendapatkan kepastian, menunjukkan suatu pujian atau rasa kagum, dan meminta persetujuan atau ketegasan dari lawan bicara sehubungan dengan hal-hal yang telah diucapkan.

Kedua adalah milik Nurin Nadawati, mahasiswi Pendidikan Bahasa Jepang dengan judul “Kesalahan Penggunaan *Kandoushi* dalam Video *Kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013 Universitas Brawijaya”.

Kemiripan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis video *kaiwa* mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuisioner. Hasil penelitian tersebut terdapat kesalahan penggunaan *kandoushi* dari jenis *kandou*, kesalahan *outou*, kesalahan *yobikake*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas analisis fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' pada pembelajar bahasa Jepang. Sumber data yang akan digunakan adalah video *kaiwa*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teknik observasi kualitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pada desain studi kasus, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui metode penelitian yang digunakan (Mulyana, 2013, hal.201). Hasil dari penelitian tersebut berupa deskripsi dalam bentuk lisan ataupun tulisan sesuai keadaan yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran untuk membuat deskripsi sesuai dengan konteks yang diamati.

Salah satu objek penelitian kualitatif yaitu peristiwa berkomunikasi karena peristiwa ini menyangkut tuturan, makna semantik tutur, maksud penutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tutur (Muhammad, 2014, hal.31). Dalam hal ini, video *kaiwa* termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Kegiatan dalam penelitian ini adalah menganalisis fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' yang ditemukan dalam video *kaiwa*. Setelah menganalisis, peneliti akan menentukan kecenderungan fungsi *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' mana yang sering dipakai oleh mahasiswa dalam video *kaiwa*.

3.2 Sumber Data & Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana peneliti mendapat sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber yang peneliti gunakan adalah video *kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015. Video

kaiwa merupakan hasil tugas mingguan yang dibuat oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 dan diunggah di *youtube*. Dalam video tersebut, mahasiswa melakukan percakapan dengan teman kelompoknya. Percakapan yang dilakukan juga cukup lama (sekitar 3-7 menit). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik sampel dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2014, hal.221). Penambahan sampel akan dihentikan jika datanya sudah jenuh.

3.2.2 Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini video *kaiwa* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 yang menggunakan *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' di dalamnya. Dalam setiap video yang diunggah, rata-rata mahasiswa memakai *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' dalam percakapannya. Peneliti menggunakan video ini karena sesuai dengan kajian penelitian. Berikut adalah daftar video *kaiwa* yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Sumber Data Video Kaiwa

Tema Video Kaiwa	Kode Video	Kelompok	Kelas
貸してもらう	V1	1	A/B
予定を変更する	V2	2	A/B
レストランで	V3	3	A/B
旅行の感想	V4	4	A/B
買い物	V5	5	A/B
アルバイトを探す	V6	6	A/B
褒められて	V7	7	A/B
交通手段	V8	8	A/B
ゆずります	V9	9	A/B
マンション	V10	10	A/B

Teknik pengambilan data yang penulis gunakan yaitu observasi. Pengamatan observasi kualitatif yaitu peneliti mencatat baik kegiatan di lokasi penelitian (Creswell, 2016, hal.254). Teknik observasi yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Hasil yang diperoleh dari menyimak akan dicatat sebagai data. Dalam observasi, peneliti menggunakan lembar catatan observasi.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengumpul data utama karena dianggap mampu menyesuaikan diri dengan lapangan yang akan diteliti (Muhammad, 2014, hal.32). Peneliti juga akan menyesuaikan data yang ditemukan dengan teori yang ada. Setelah itu, peneliti akan membuat kecenderungan mengenai fungsi yang sering ditemukan dalam video *kaiwa*. Kode video yang telah dibuat akan digunakan dalam pencantuman judul video (Contoh: V1/2/B/2:15). V1 menunjukkan nomor judul penelitian, 2 menunjukkan video kelompok nomor 2, B menunjukkan kelas objek penelitian, 2 menunjukkan menit ke dua dan 15 menunjukkan detik ke limabelas. Dengan adanya itu, peneliti membuat kisi-kisi lembar catatan observasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Catatan Observasi

Video	Kelompok	Kelas	Judul/menit	<i>Shuujoshi</i> (Jenis)	Konteks kaiwa
1.					
2.					
3.					
4.					

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Hasil Observasi

Teori	Indikator	Jumlah Data
<i>Shuujoshi 'yo'</i>	1. Sebagai penekanan terhadap perasaan yang memastikan	
	2. Menunjukkan ketegasan pada kalimat perintah, larangan, dan mengajak.	
	3. Menunjukkan perasaan mencela atau keberatan.	
	4. Menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara.	
	5. Memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.	
	6. Mengungkapkan kalimat seruan.	
	7. Memberikan izin kepada lawan bicara.	
<i>Shuujoshi 'ne'</i>	1. Menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut dsb.	
	2. Mengekspresikan perasaan/pendapat yang sama dengan lawan bicara.	
	3. Meminta persetujuan terhadap lawan bicara.	
	4. Menunjukkan permintaan atau harapan secara halus.	
	5. Untuk menarik perhatian pendengar sambil meneruskan pembicaraan.	
	6. Menghaluskan penegasan	
	7. Untuk bertanya dengan tujuan menghilangkan kebingungan.	
	8. Mengungkapkan keinginan.	

Lebih lanjut, langkah-langkah yang akan digunakan dalam observasi, yaitu:

1. Menonton video *kaiwa* dengan memfokuskan perhatian kepada penggunaan *shuujoshi 'yo'* dan *'ne'*.
2. Mencatat penggunaan *shuujoshi 'yo'* dan *'ne'* yang digunakan oleh mahasiswa dalam video *kaiwa*.
3. Mengelompokkan *shuujoshi 'yo'* dan *'ne'* dalam video *kaiwa* berdasarkan fungsinya.

4. Melakukan pengecekan keabsahan data. Data yang telah ditemukan akan di cek kembali oleh orang yang mumpuni di bidang linguistik bahasa Jepang.
5. Membuat kecenderungan penggunaan *shuujoshi* 'yo' dan 'ne' oleh mahasiswa.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, pemisahan, pengelompokkan, dan pemaduan sejumlah data sehingga menjadi terstruktur dan sistematis (Mukhtar, 2013, hal.120). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dari Creswell (2016, hal.263). Dalam metode ini, akan ada tujuh tahap untuk menganalisis data yang sudah didapatkan. Berikut adalah langkah analisis data yang dilakukan.

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Data yang telah terkumpul dan telah dicek keabsahannya dipersiapkan untuk dianalisis.

2. Membaca keseluruhan data.

Penulis membaca ulang semua data yang telah disiapkan serta memastikan data siap untuk dilakukan proses *coding*.

3. Memulai *coding* semua data.

Penulis mulai melakukan proses *coding* pada semua data sesuai pengkodean yang telah dibuat.

4. Terapkan proses *coding*.

Data yang telah di *coding* akan dikategorikan berdasarkan *shuujoshi* dan fungsinya masing-masing.

5. Menghubungkan dengan teori.

Setelah dikategorikan berdasarkan *shuujoshi* dan fungsinya, data akan dihubungkan dengan teori semantik untuk mengetahui makna apa yang terkandung.

6. Membuat interpretasi atau deskripsi.

Pada tahap akhir ini, hasil dari data yang telah dikelompokkan serta dihubungkan dengan teori akan dibuat dalam bentuk deskripsi.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu keadaan yang menunjukkan nilai benar dan dapat memberikan izin pihak luar untuk memberikan keputusan yang netral terhadap temuan peneliti (Moleong, 2012, hal.321). Keabsahan data dilakukan oleh pihak luar yang dianggap lebih mumpuni di bidang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pihak luar tersebut juga diperbolehkan untuk menyalahkan bagian-bagian yang dianggap kurang sesuai. Dengan adanya keabsahan data, data-data dihasilkan akan lebih tepat.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan pihak lain sebagai pengecek (Moleong, 2012, hal.330). Triangulasi sendiri dibagi menjadi beberapa macam. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi penyidik untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data. Penyidik tersebut yaitu *native speaker* yang menjadi dosen di Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Brawijaya serta *native speaker* yang sedang menempuh S2 jurusan ilmu komunikasi.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Dari tahap pengumpulan sumber data, observasi, pengumpulan data, serta validasi data hasil dari observasi peneliti menemukan beberapa temuan. Berikut data temuan hasil observasi yang telah divalidasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.1.1 Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dalam Video *Kaiwa*

Dalam observasi, peneliti mengambil 10 video *kaiwa* yang digunakan sebagai sampel. Setelah melakukan observasi video *kaiwa* dengan teknik simak dan catat serta melakukan validasi data kepada native speaker, peneliti melihat bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 mengaplikasikan *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dengan berbagai macam fungsi. Setelah melakukan validasi, rata-rata penggunaan *shuujoshi yo* dan *ne* juga sudah benar. Data yang ditemukan dalam video *kaiwa* akan dianalisis pada bab pembahasan. Berikut data yang akan digunakan pada bab pembahasan.

Tabel 4.1 Data Temuan Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne*

<i>Shuujoshi</i>	Fungsi ke-	No.	Kode Video/menit
<i>Yo</i>	1. Sebagai penekanan terhadap perasaan yang memastikan	1.	V2/4/B/2:02-2:29
	2. Menunjukkan ketegasan pada kalimat perintah, larangan, dan mengajak.	2.	V3/6/B/5:01-5:04
	3. Menunjukkan perasaan	3.	V10/1/A/0:35-0:47

	mencela atau keberatan.		
	4. Menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara.	4.	V7/3/B/0:14-0:30
	5. Memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.	5.	V6/2/B/0:23-0:39
	6. Mengungkapkan kalimat seruan.	6.	V3/6/B/3:24-4:14
	7. Memberikan izin kepada lawan bicara.	7.	V2/4/B/0:25-0:30
<i>Ne</i>	1. Menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut.	8.	V7/4/A/0:15-0:20
	2. Mengekspresikan perasaan/pendapat yang sama dengan lawan bicara.	9.	V5/5/A/0:35-0:56
	3. Meminta konfirmasi terhadap lawan bicara.	10.	V8/6/B/0:51-1:12
	4. Menunjukkan permintaan atau harapan secara halus.	11.	V10/1/A/0:49-1:17
	5. Untuk menarik perhatian pendengar sambil meneruskan pembicaraan.	12.	V2/4/B/0:59-1:17
	6. Menghaluskan penegasan	13.	V1/3/A/0:27-0:35
	7. Untuk bertanya dengan tujuan menghilangkan kebingungan.	14.	V9/3/A/0:33-0:52
	8. Mengungkapkan keinginan.	-	-

4.1.2 Fungsi yang Cenderung Dipakai dalam Video *Kaiwa*

Dari hasil pengambilan data secara acak serta hasil validasi kepada native speaker dapat ditemukan sejumlah data seperti berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Setiap Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne*

<i>Shuujoshi</i>	Fungsi	Jumlah data
<i>Yo</i>	1. Sebagai penekanan terhadap perasaan yang memastikan.	3
	2. Menunjukkan ketegasan pada kalimat perintah, larangan, dan mengajak.	1

	3. Menunjukkan perasaan mencela atau keberatan.	2
	4. Menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara.	3
	5. Memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.	18
	6. Mengungkapkan kalimat seruan.	4
	7. Memberikan izin kepada lawan bicara.	5
<i>Ne</i>	1. Menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut.	6
	2. Mengekspresikan perasaan/pendapat yang sama dengan lawan bicara.	3
	3. Meminta persetujuan terhadap lawan bicara.	3
	4. Menunjukkan permintaan atau harapan secara halus.	3
	5. Untuk menarik perhatian pendengar sambil meneruskan pembicaraan.	4
	6. Menghaluskan penegasan	4
	7. Untuk bertanya dengan tujuan menghilangkan kebingungan.	1
	8. Mengungkapkan keinginan.	0

Dari hasil observasi ditemukan penggunaan *shuujoshi yo* sebanyak 36 data. 16 data tersebut juga sudah mencakup ketujuh fungsi *shuujoshi yo*. Sedangkan untuk penggunaan *shuujoshi ne* terdapat 24 data. Tetapi, pada video tersebut tidak ditemukan data untuk fungsi kedelapan.

4.2 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan terhadap data hasil temuan dalam video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Brawijaya. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan teori dari T. Chandra (2015:146-148), Yamashita dan Miyuki (2008:73) untuk menganalisis fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* serta teori semantik untuk menganalisis konteks percakapan.

4.2.1 Fungsi *Shuujoshi Yo* dan *Ne* dalam Video *Kaiwa*

Data 1



Gambar 4.1 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 1

Konteks situasi :

A adalah teman B. A dan B berencana untuk bertemu dan belajar bersama di hari sabtu. Akan tetapi, si A membatalkan janji karena diajak ibunya ke bandara. Lalu, si A meminta untuk mengganti hari.

A : 本当ごめん。
: *Hontou gomen.*
: Maaf banget.

B : いいよ。①
でも、日曜日は絶対だよ。②
: *Iiyo. Demo, nichiyoubi zettai da yo.*
: Oke *gak papa*. Tapi, besok minggu beneran lho ya.

(V2/4/B/2:02-2:29)

Fungsi : Fungsi 7, memberikan izin kepada lawan bicara.

Pembahasan 1: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat berita. Jika dilihat dari dialog 1), B tidak keberatan untuk mengganti

hari asalkan A tetap mau mengajarnya di lain hari. Kata ‘*Iyo*’ menunjukkan jika B mengizinkan A untuk membatalkan janji.

Fungsi : Fungsi 1, sebagai penekanan terhadap perasaan yang memastikan.

Pembahasan 2: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat penegasan. Jika ditinjau dari kalimat 1), *Shuujoshi Yo* memiliki fungsi penekanan terhadap kata-kata yang dilontarkan oleh pembicara. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan B yang menggunakan ‘*zettai da yo*’ dan mengandung makna bahwa B berharap hari minggu nanti dapat belajar bersama.

Data 2



Gambar 4.2 Adegan Kaiwa dari Fungsi Shuujoshi Data 2

Konteks situasi :

A, B, dan C adalah teman. Awalnya, A dan B sedang bercakap-cakap diluar. Lalu, mereka pergi bersama ke sebuah restoran dan tidak sengaja bertemu dengan C yang sedang makan bakso disana.

Kemudian, A dan B yang tertarik dengan bakso di restoran itu akhirnya ikut memesan.

- 2) C : よかったね。①
 じゃ、次は何を食べようかな...
 : *Yokattane. Ja, tsugi wa nani o tabeyou kana..*
 : Syukurlah. Selanjutnya makan apa ya...

- B : も..帰ろうよ! ②
 : *Mo.. kaerouyo!*
 : Udah, ayo pulang!

(V3/6/B/5:01-5:04)

Fungsi : Fungsi 1, menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, dan terkejut.

Pembahasan 1: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat penegasan. Ditinjau dari kalimat 2), C mengatakan ‘*Yokattane*’ karena ia merasa senang teman-temannya juga menyukai rekomendasi makanannya.

Fungsi : Fungsi 2, menunjukkan ketegasan pada kalimat perintah, larangan, dan mengajak.

Pembahasan 2: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat penegasan terhadap ajakan. Jika dilihat dari kalimat 2), B mengatakan ‘*Mo... kaerouyo*’ karena ia merasa mereka sudah makan berbagai menu di restoran tersebut. Pada kalimat ini juga dapat terselip makna bahwa B sudah merasa kenyang. Maka dari itu, B mengajak Adan C untuk pergi dari restoran.

Data 3

Gambar 4.3 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 3

Konteks situasi :

A dan B adalah tetangga. Pada hari itu, A menemui B dan menegurnya karena membuang sampah malam hari sebelum hari pengumpulan sampah sehingga aroma dari sampah tersebut mengganggu tetangga sekitar.

- 3) B : ええ? そうなんだ?
 : *Ee? Sounanda?*
 : Eh? Benarkah?
- A : カラスや猫がいたずらをして困るよ、
 臭ってめいわくなのでみんなから言われてるんだけど。
 : *Karasu ya neko ga itazura o shite komaru yo, niotte meiwaku nanode minna kara iwareterun dakedo.*
 : Burung gagak dan kucingnya mengganggu karena suka mengacak-ngacak (sampah). Kata orang-orang baunya sangat mengganggu.

(V10/1/A/0:35-0:47)

Fungsi : Fungsi 3, menunjukkan perasaan mencela atau keberatan.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat seru. Jika ditinjau dari kalimat 3), A terlihat kesal karena B tidak

membuang sampah sesuai peraturan. Kalimat A ‘*Karasu ya neko ga itazura o shite komaru yo*’ juga memiliki makna bahwa A ingin B membuang sampah sesuai aturan yang sudah disepakati. Pada video tersebut, A bahkan sampai mendatangi rumah B karena bau sampah yang sangat mengganggu warga sekitar.

Data 4



Gambar 4.4 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 4

Konteks situasi :

A dan B adalah teman kuliah. Saat itu A masuk ke kelas dan bertemu dengan B. Lalu, A merasa jika warna rambut B berubah. Ia kemudian memastikan kepada B. Setelah mengetahuin

- 4) B : あっ、本当？よかった。
 : A, *hontou? Yokatta.*
 : *Beneran? Syukurlah..*
- A : B ちゃんもっと かわいになるよ！ ①
 : *B chan motto kawai ni naru yo!*
 : Kamu jadi tambah jadi imut, B!
- B : え！それほどじゃないよ！ ②
 : *E, sore hodo janai yo!*
 : Eh, gak sampek segitunya kok...

(V7/3/B/0:14-0:30)

Fungsi : Fungsi 4, menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara.

Pembahasan 1: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat seru. Dari dialog 4), A berpendapat jika rambut baru B terlihat sangat cocok dengannya. Kemudian ia memuji B dengan mengatakan ‘*motto kawai ni naruyo*’. Kalimat ini juga dapat bermakna jika B lebih cocok dengan rambutnya yang sekarang daripada yang sebelumnya.

Fungsi : Fungsi 4, menegaskan perbedaan pendapat dengan lawan bicara.

Pembahasan 2: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat penegasan. Dari dialog 4), A berpendapat jika rambut baru B terlihat sangat cocok dengannya. Tetapi, B menunjukkan rasa rendah diri dengan cara menyangkal pujian B yang berlebihan. Kalimat B ‘*E, sore hodo janai yo!*’ juga memiliki makna ‘biasa saja kok. tidak usah memuji sampai segitunya’.

Data 5



Gambar 4.5 Adegan Kaiwa dari Fungsi Shuujoshi Data 5

Konteks situasi :

A adalah teman kantor B. Saat itu, A yang sedang berjalan di lorong tidak sengaja berpapasan dengan B. A kemudian memberikan B informasi seperti berikut.

- 5) A : B さん、どこへ行ったんですか?
 : *B san, doko e ittan desuka?*
 : Kamu habis darimana, B?
- B : あ、食堂で昼ご飯を食べたけど。どうしたの?
 : *A, shokudou de hiru gohan o tabeta kedo. Doushitano?*
 : Habis makan siang di kantin. Kenapa?
- A : あ、そうですか? マネージャがあなたを探しているよ。
 : *A, soudesuka? Maneeja ga anata o sagashite iru yo.*
 : Oh begitu... Manajer sedang mencarimu tuh.
- B : え、本当?
 : *E, hontou?*
 : Benarkah?
- A : うん、早くマネージャのところへ行って。
 : *Un, hayaku maneeja no tokoro e itte.*
 : Iya, cepat pergi ke tempat manajer..
- B : うん、わかった。ありがとう
 : *Un, wakatta. Arigatou.*
 : Oke. Makasih.

(V6/2/B/0:23-0:39)

Fungsi : Fungsi 5, memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat berita. Dari dialog 5), A tau jika B sedang dicari oleh manajer dan dia

juga tau B belum bertemu manajer. Kalimat A ‘*B san, doko e ittan desuka?*’ dapat memiliki makna ‘darimana saja, dicari tapi tidak ada’. Setelah B menjawab bahwa ia sehabis makan di kantin, A kemudian memberitahu B jika ia dicari oleh manajer. Kalimat A ‘*Maneeja ga anata o sagashite iru yo*’ juga memiliki makna ‘kamu harus segera menemui manajer’.

Data 6



Gambar 4.6 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 6

Konteks situasi :

A, B, dan C adalah teman. Awalnya, A dan B sedang bercakap-cakap diluar. Lalu, mereka pergi bersama ke sebuah restoran dan tidak sengaja bertemu dengan C yang sedang makan bakso disana. Kemudian, A dan B yang tertarik dengan bakso di restoran itu akhirnya ikut memesan.

- 6) B : もう我慢できない、そろそろいただきます。 あっ、うまい。
 なんかバクソが柔らかすぎて、赤ちゃんの肌のように
 食べられるんだ。
 : *Mou gaman dekinai, sorosoro itadakimasu. A, umai.*
Nanka bakuso ga yawarasugite, akachan no hada no youni
taberarerunda.

: *Udah* gak sabar mau makan. Wah! Enak. Baksonya *empuk* banget, berasa seperti makan kulit bayi.

A : そう、そしてこの GORENGAN も、口の中でぱりぱりだよ。
で、たまらないよ。

: *Sou, soshite kono gorengan mo, kuchi no naka de paripari sugite. De, tamaranaiyo.*

: Iya, terus gorengannya ini juga renyah di mulut. Duh gak *nahan*.

C : でしょう！

: *Deshou!*

: Benar kan!

(V3/6/B/3:24-4:14)

Fungsi : Fungsi 6, mengungkapkan kalimat seruan.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat seruan. Dari dialog 6), dapat diketahui jika A dan B merasa bakso dan gorengan merupakan makanan yang lezat. Karena kelezatannya, A mengatakan ‘de, tamaranaiyo’ yang bisa juga memiliki makna bahwa ia ingin segera menghabiskan gorengan tersebut karena terasa sangat enak.

Data 7



Gambar 4.7 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 7

Konteks situasi :

A adalah teman B. A dan B berencana bertemu di hari sabtu untuk belajar *bunpou* bersama karena B meminta tolong kepada A untuk mengajarnya.

- 7) B : へえ。。。あなたは頭がいいから。ねえ、教えてください。
 : *Hee.. anata wa atama ga ii kara. Ne, oshiete kudasai.*
 : Eh kamu kan pintar. Tolong ajarin aku dong.
- A : いいよ。
 : *Iiyo.*
 : Oke.

(V2/4/B/0:25-0:30)

Fungsi : Fungsi 7, memberikan izin kepada lawan bicara.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat berita. Jika dilihat dari dialog 7), '*Iiyo*', dapat diambil makna jika A menyetujui untuk mengajari B. Pada kalimat ini, B merasa A pintar karena ia mampu mengerjakan soal dengan mudah. Lalu, ia meminta A untuk memberitahu cara mengerjakan soal dengan mudah. Jawaban langsung dari B memiliki makna bahwa B tidak keberatan sama sekali untuk mengajari A.

Data 8



Gambar 4.8 Adegan Kaiwa dari Fungsi Shuujoshi Data 8

Konteks situasi :

A, B, adalah teman C. A dan B sama-sama sedang menunggu C datang.

- 8) A : うん、さっきから待ってるんだよー。①
 : *Un , sakki kara matterun da yo.*
 : Iya, aku *nunggu* daritadi.
- B : 私もだよ。①
 遅いね。②
 : *Watashi mo da yo. Osoi ne.*
 : Aku juga lho. Lama ya.

(V7/4/A/0:15-0:20)

Fungsi : Fungsi 5, Memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.

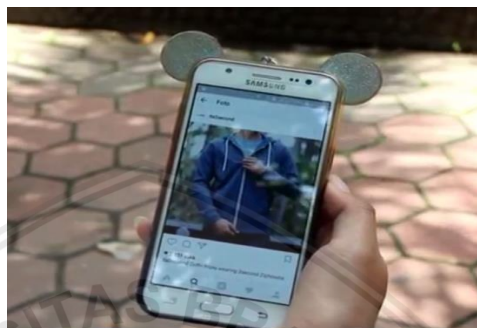
Pembahasan 1: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat berita. Ditinjau dari kalimat 8), A ‘*Un, sakki kara matterun da yo*’, A ingin memberitahu B jika ia sudah menunggu C sejak tadi. Tetapi, C tidak kunjung datang. Setelah itu, B menimpali jika ia juga memiliki janji dengan C dan ia pun juga sudah menunggu lama.

Fungsi : Fungsi 1, menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, dan terkejut.

Pembahasan 2: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat seru. Ditinjau dari kalimat 8), B ‘*osoi ne*’, B merasa bahwa C sangat lama. Padahal, pada hari itu ia memiliki janji untuk bertemu. Kalimat

ini juga menunjukkan jika B sedikit kecewa karena C tidak datang sesuai waktu janji.

Data 9



Gambar 4.9 Adegan Kaiwa dari Fungsi Shuujoshi Data 9

Konteks situasi :

A adalah teman B. Saat itu, B sedang mencari-cari jaket di internet untuk dihadiahkan kepada temannya yang ulang tahun. B kemudian meminta bantuan A untuk memilih jaket yang tepat.

- 9) B : えっと、これはちょっと高すぎない？
 : *Etto, kore wa chotto takasuginai?*
 : Hmm.. bukankah ini terlalu mahal?
- A : そういえばそうね。これ、なんかどう？安いし、青いし、それにデザインがシンプルなんだ。
 : *Souiebasoune. Kore nanka dou? yasui shi, aoi shi, sore ni dezain ga sinpuru nanda.*
 : Iya sih... kalau yang ini gimana? Murah, warna biru, modelnya juga sederhana.

(V5/5/A/0:35-0:56)

Fungsi : Fungsi 2, mengekspresikan perasaan/pendapat yang sama dengan lawan bicara.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat penegasan. Jika dilihat dari kalimat 9), ‘*Etto, kore wa chotto takasuginai?*’ memiliki makna bahwa B sebenarnya merasa jaket tersebut bagus tapi harganya terlalu mahal untuk hadiah ulang tahun ke temannya. Setelah itu, A sadar jika jaket tersebut memang terlalu mahal kemudian ia menjawab ‘*Souiebasoune*’ yang berarti ia mengkonfirmasi pernyataan dari B.

Data 10



Gambar 4.10 Adegan Kaiwa dari Fungsi *Shuujoshi* Data 10

Konteks situasi :

A adalah orang asing yang berencana untuk pergi ke Nara. Tetapi ia bingung kereta mana yang harus dinaiki. Lalu, ia bertanya kepada orang-orang yang berada di stasiun. Salah satunya yaitu B dan C.

- 10) A : あの... 私は奈良線で奈良へ行きたいんだけど、ちょうど今電車が二本止まっているので、どちらが早いのか知っていますか?
 : *Ano... watashi wa nara sen de nara e ikitain dakedo, choudo ima densha ga nihon tomatte iru node, dochira ga hayai no ka shitteimasuka?*

: Permissi, saya ingin pergi ke Nara naik kereta jalur Nara, tapi, sekarang ada dua kereta yang sedang berhenti, apakah tau mana yang lebih cepat?

B : あ、奈良だね。
: A, nara da ne.
: Oh, Nara ya...

C : たしか、左側は快速だね。
: Tashika, hidari gawa wa kaisoku da ne.
: Kalau *gak* salah, yang sebelah kiri lebih cepat.

B : そうそうそう。
: Sou sou sou.
: Iya, benar.

(V8/6/B/0:51-1:12)

Fungsi : Fungsi 3, meminta persetujuan terhadap lawan bicara.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat tanya. Ditinjau dari potongan dialog 10), ‘*Tashika, hidari gawa wa kaisoku da ne*’ memiliki makna bahwa C sebenarnya merasa ragu terhadap jawabannya. Lalu ia meminta konfirmasi kepada B dan kemudian B mengonfirmasi dengan menjawab ‘*Sou sou sou*’ yang berarti ia sependapat dengan C.

Data 11



Gambar 4.11 Adegan Kaiwa dari Fungsi Shuujoshi Data 11

Konteks situasi :

A dan B adalah tetangga. Pada hari itu, A menemui B dan menegurnya karena membuang sampah malam hari sebelum hari pengumpulan sampah sehingga aroma dari sampah tersebut mengganggu tetangga sekitar.

- 11) A : 先日もそのゴミを回収便を前日に出していないでって言うてるでしょ？
 : *Senjitsu mo soko no gomi o kaishuubin o zenjitsu ni dashite inaide tte itteru desho?*
 : Beberapa hari lalu juga kata mu sampah-sampah itu *gak* dibuang dihari sebelumnya, kan?
- B : あっ. . えっ. . ま. . すみません、忘れちゃった。
 : *A!, e, ma... sumimasen, wasurechatta.*
 : Aduh iya, maaf, saya lupa.
- A : 「忘れちゃった」じゃ困るんだよね「忘れちゃった」じゃ、ちゃんとうちでしよりしてもらわないと。
 : *(Wasurechatta) Ja komarun da yone (wasurechatta). Ja, chanto uchi de shorishite morawanaito.*
 : Susah ya kalau sudah (saya lupa). Kamu harus membereskannya sendiri.
- B : わかりました、これから気をつけます。
 : *Wakarimashita, korekara ki o tsukemasu.*
 : Baik, saya mengerti. Mulai sekarang saya akan berhati-hati.
- A : 忘れないでね。
 : *Wasurenaide ne.*
 : Jangan lupa lho ya.

(V10/1/A/0:49-1:17)

Fungsi : Fungsi 4, menunjukkan permintaan atau harapan secara halus.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujooshi Ne* termasuk kalimat penegasan. Jika dilihat dari dialog 11), A terlihat kesal kepada B karena tidak membuang sampah sesuai peraturan yang sudah

ditentukan. A juga bertambah kesal saat B tidak melakukan sesuai peraturan dikarenakan lupa. Kalimat A ‘*Wasurenaide ne*’ dapat dimaknai jika A ingin menegaskan bahwa kejadian ini diharapkan tidak terulang lagi.

Data 12



Gambar 4.12 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 12

Konteks situasi :

Pada hari itu, ayah B yang dari London akan pulang ke rumah.

Lalu, B dan ibunya berencana untuk menjemput ke bandara.

12) 母 : B ちゃん
: *B chan.*
: B..

B (娘) : はい。どうしたの、お母さん。嬉しそうな顔して。
: *Hai. Doushitano, okaasan. Ureshisouna kao shite.*
: Iya kenapa, bu? Kok kelihatan bahagia?

母 : 今日はね①。。。お父さんがかえって来るよ。②
: *Kyou wa ne... otou san ga kaette kuru yo.*
: Hari ini... ayah pulang lho.

B (娘) : え！本当。
: *E! Hontou.*
: Ha? Beneran?

母 : うん！じゃ、一緒に空港へいきましょう。お父さんを迎え。
: *Un! Ja, isshoni ni kuukou e ikimashou. Otousan o mukae.*
: Iya, ayo kita ke bandara bersama, jemput ayah..

(V2/4/B/0:59-1:17)

Fungsi : Fungsi 5, untuk menarik perhatian pendengar sambil meneruskan pembicaraan.

Pembahasan 1: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat berita. Ditinjau dari potongan dialog 12), '*Kyou wa ne... otou san ga kaette kuru yo*', Ibu B ingin memberikan informasi dan jeda dalam kalimat tersebut seperti memiliki makna bahwa ibu ingin sedikit memberi rasa penasaran kepada B. Jeda dari kalimat tersebut juga dapat menarik perhatian B terhadap perkataan ibunya.

Fungsi : Fungsi 5, memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara.

Pembahasan 2: Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat berita. Ditinjau dari potongan dialog 12), '*Otou san ga kaette kuru yo*', Ibu B ingin memberikan informasi kepada B jika ayahnya akan datang. Dari kalimat ini bisa diketahui B masih belum mengetahui akan kedatangan ayahnya.

Data 13



Gambar 4.13 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 13

Konteks situasi :

A dan B adalah teman kuliah. Pada hari itu, mereka tidak sengaja bertemu di depan ruang dosen. Lalu, mereka berbincang-bincang mengenai persiapan JLPT.

- 13) A : 一緒に頑張ろう！
 : *Issho ni ganbarou.*
 : Ayo sama-sama semangat.
- B : うん。でも、能力試験の前に、参考書が必要だね。
 : *Un. Demo, nouryokushiken no mae ni, sankousho ga hitsuyou da ne.*
 : Iya. Tapi sebelum mengikuti JLPT butuh buku referensi kan..
- A : 練習問題も必要だろう。どうしよう。
 : *Renshuu mondai mo hitsuyou darou. Doushiyou.*
 : Buku referensi juga butuh. Enaknya gimana ya...

(V1/3/A/0:27-0:35)

Fungsi : Fungsi 6, menghaluskan penegasan.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat penegasan. Jika dilihat dari percakapan 13), pendapat B ‘*Demo, nouryokushiken no mae ni, sankousho ga hitsuyou da ne*’ menunjukkan bahwa B merasa bahwa untuk belajar JLPT mereka membutuhkan buku referensi. Pada kalimat tersebut, B meminta

konfirmasi kepada A. Lalu, A mengiyakan pendapat B dengan mengatakan ‘*Renshuu mondai mo hitsuyou darou*’.

Data 14



Gambar 4.14 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 14

Konteks situasi :

A dan B adalah teman. A sebentar lagi akan lulus dan pindah tempat. A berencana untuk memberikan barang yang sudah tidak ia pakai kepada B.

- 14) B : でも、それはほとんど新品でしょね。②
 : *Demo, sore wa hotondo shinpin desho ne.*
 : Tapi, barangnya masih cukup baru..

A : 大丈夫。
 : *Daijobu.*
 : *Gak papa.*

(V9/3/A/0:33-0:52)

Fungsi : Fungsi 7, untuk bertanya dengan tujuan menghilangkan kebingungan.

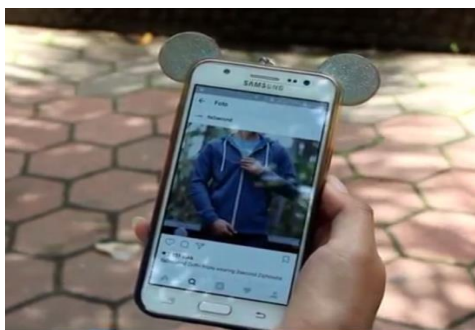
Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat seru. Dari dialog 14), kalimat B ‘*Demo, sore wa hotondo shinpin*

desho ne' menunjukkan bahwa sebenarnya dia sedang ragu karena barang tersebut masih cukup baru dan A ingin memberikannya secara cuma-cuma. Lalu A menjawab '*Daijobu.*' yang memiliki makna bahwa hal itu bukan masalah.

4.2.2 Fungsi yang Cenderung Dipakai dalam Video *Kaiwa*

Dari 10 video yang telah diteliti, dapat diketahui fungsi yang cenderung digunakan mahasiswa dalam video *kaiwa*. Untuk penggunaan *shuujoshi yo*, didominasi oleh fungsi kelima yaitu **memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara** sebanyak 18 data. Sedangkan untuk penggunaan *shuujoshi ne*, didominasi oleh fungsi pertama yaitu **menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut** sebanyak 6 data. Fungsi ini cukup banyak karena pada video *kaiwa* mahasiswa penggunaan *shuujoshi ne* memang tidak sebanyak penggunaan *shuujoshi yo*.

Pada video *kaiwa* ini fungsi *shuujoshi yo* kelima masih sangat mendominasi. Hal ini juga sesuai antara hasil penelitian dengan hasil validasi. Berikut contoh lain dari fungsi *shuujoshi yo* yang sering dipakai.



Gambar 4.15 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* kelima

Konteks situasi :

A adalah teman B. Saat itu, B sedang mencari-cari jaket di internet untuk dihadiahkan kepada temannya yang ulang tahun. B kemudian meminta bantuan A untuk memilih jaket yang tepat.

- 15) B : 見てこれジャケットはどう？いいだろう？
 : *Mite kore, jaketto wa dou? ii darou?*
 : Lihat ini, jaketnya gimana? Bagus *gak*?

A : これなんのため？
 : *Kore nanno tame?*
 : Ini buat apa?

B : Cさんのためだよ。来週誕生日だから。
 : *C san no tame da yo. Raishuu tanjoubi dakara.*
 : Buat Hamim. *Soalnya* minggu depan dia ulang tahun.

Fungsi : Fungsi 5, memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Yo* termasuk kalimat penegasan. Jika dilihat dari kalimat 15), '*C san no tame da yo*' memiliki makna bahwa B ingin memberikan informasi serta penegasan mengenai pertanyaan A. B juga memberitahu jika ia memberikan hadiah kepada C karena minggu depan C akan berulang tahun. Maka dari itu, ia meminta bantuan A untuk memilih jaket yang cocok.

Sedangkan, pada video *kaiwa* ini fungsi *shuujoshi ne* pertama masih mendominasi. Akan tetapi, jumlah fungsi tersebut tidak terlalu jauh dengan

fungsi *shuujoshi ne* yang lainnya. Berikut contoh lain dari fungsi *shuujoshi ne* yang sering dipakai.



Gambar 4.16 Adegan *Kaiwa* dari Fungsi *Shuujoshi* Data 6

Konteks situasi :

A, B, dan C adalah teman. Awalnya, A dan B sedang bercakap-cakap diluar. Lalu, mereka pergi bersama ke sebuah restoran dan tidak sengaja bertemu dengan C yang sedang makan bakso disana. Kemudian, A dan B yang tertarik dengan bakso di restoran itu akhirnya ikut memesan.

- 16) ウェイター : お待たせしました。どうぞお召し上がりください。
 : *Omataseshimashita.douzo meshi agari kudasai.*
 : Terimakasih telah menunggu. Silahkan dimakan.

A : いいにおいだね
 : *Ii nioi da ne*
 : Aroma nya enak ya..

B : もう我慢できない、そろそろいただきます。
 : *Mou gaman dekinai. Sorosoro itadakimasu.*
 : *Udah gak sabar. Ayo makan..*

Fungsi : Fungsi 1, menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, dan terkejut.

Pembahasan : Pada percakapan ini, *Shuujoshi Ne* termasuk kalimat seruan. Dari dialog 16), meskipun hanya A yang mengatakan '*Ii nioi da ne*' dapat diketahui jika B juga merasa aroma makanan dari restoran tersebut sangat enak. Hal ini bisa dilihat dari kalimat B yang menunjukkan jika ia ingin segera memakan makanan di restoran tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dari sumber data video *kaiwa* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tahun angkatan 2015, terdapat 36 data yang menggunakan *shuujoshi yo*. Dalam 10 video *kaiwa* yang digunakan, ketujuh fungsi *shuujoshi yo* terpakai semua. Sedangkan untuk *shuujoshi ne* dalam video *kaiwa* terdapat 24 data. Tetapi, dari kesembilan fungsi ada satu fungsi yang tidak terpakai, yaitu fungsi yang mengungkapkan keinginan.

Setelah melakukan observasi, dapat disimpulkan bahwa fungsi *shuujoshi yo* yang cenderung digunakan dalam video *kaiwa* mahasiswa yaitu fungsi memberikan informasi yang tidak diketahui lawan bicara. Lalu, fungsi *shuujoshi ne* yang cenderung digunakan dalam video *kaiwa* mahasiswa yaitu fungsi menunjukkan perasaan kagum, pujian, kecewa, terkejut.

Implikasi penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam video *kaiwa*, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2015 Universitas Bawijaya sangat sering menggunakan *Shuujoshi Yo* dan *Shuujoshi Ne*. Bahkan, hampir disetiap video selalu menggunakan kedua partikel akhir tersebut.

5.2 Saran

1. Saran untuk pembelajar bahasa Jepang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Disarankan untuk lebih memahami tata bahasa Jepang sebelum menerapkannya dalam percakapan karena dari hasil validasi juga masih terdapat banyak kesalahan dalam pembuatan kalimatnya.
- Selain itu, dalam video *kaiwa*, rata-rata mahasiswa hanya menggunakan *shuujoshi yo* dan *ne*. Alangkah baiknya mahasiswa dapat mengembangkan dengan menggunakan *shuujoshi* yang lain juga.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Kekurangan dari penelitian ini yaitu kalimat buatan mahasiswa masih cukup banyak yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menganalisis pembentukan kalimat. Misalnya penggunaan tata bahasanya.
- Kelebihan dari penelitian ini yaitu data yang dapat dianalisis cukup banyak sehingga peneliti tinggal menyesuaikan fokus kajian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Anas, & Muhammad Jauhari. (2015). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Levy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Santoso, Teguh. (2015). *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sudjianto, & Dahidi Ahmad. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar ilmu Sintaksis*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press
- T. Chandra. (2015). *Nihongo no joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.

E-Books

repository.ub.ac.id

Yamashita dan Miyuki. (2008). 日本語教育文法講義ノート: 書き込み式でよくわかる. Available from
<https://books.google.co.id/books?id=ns9hfNNP-6AC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

Online

Mitsunori, Ikeda. (2018). *Introduction to Linguistics*. Retrieved from
http://www.yamagata-u.ac.jp/gakumu/syllabus/2018/html/31_12306.html

Izuhara, Yoko. (n.d). 終助詞「よ」「よね」「ね」再考. Aichi Gakuin University.
Retrieved from <https://ci.nii.ac.jp/>

Tatebe, Fumitaka. (n.d). 義務的に用いられる終助詞「よ」の考察. Retrieved from
<https://ci.nii.ac.jp/>

Aristi, Wike N. S. (n.d). インドネシア人日本語学習者の終助詞「よ」の理解状況.
Retrieved from <https://ci.nii.ac.jp/>